

MEMBERDAYAKAN MULTIKULTURAL WARGA SEKOLAH DALAM MEMBENTUK SLB NEGERI 1 DEMAK MAJU (MANDIRI, AGAMIS, JUJUR DAN UNGGUL) MELALUI SAMBEL SEBLAK MITRA

Sri Suprapti¹, Dewi Apriani²
srisupraptislawi@gmail.com¹
Universitas Pancasila

ABSTRAK

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana program SAMBEL SEBLAK Mitra dapat membentuk SLBN 1 Demak menjadi satuan pendidikan yang MAJU”, Tujuan program unggulan ini adalah terpenuhinya prasarana belajar PDPD, meningkatkan kompetensi pedagogik tenaga pendidik di SLB Negeri 1 Demak, membentuk kesadaran wali murid untuk bertanggung jawab menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, serta meningkatkan prestasi belajar PDPD. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan pengisian instrument kepuasan. Program unggulan SAMBEL SEBLAK Mitra dikatakan berhasil mewujudkan SLBN SLB Negeri 1 Demak menjadi sekolah yang mandiri, agamis, jujur dan unggul sebagai visi sekolah, dilihat dari: sambung rasa antara wali murid dengan sekolah, menciptakan hubungan yang positif dan saling mendukung dalam pelaksanaan program. Kompetensi guru berkembang dengan adanya komunitas belajar. Jumat sehat, bersih, literasi, asyik dan kajian yang diterapkan secara rutin, menjadi budaya yang berdampak positif terhadap kebiasaan siswa. Lulusan SLBN 1 Demak mendapat pekerjaan sesuai ketrampilannya, dan dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Kata Kunci: Multikultural, SLBN 1 Demak, Warga Sekolah, Visi Sekolah.

PENDAHULUAN

SLB Negeri 1 Demak merupakan satu-satunya sekolah yang melayani Peserta Didik Penyandang Disabilitas (PDPD) di Kabupaten Demak. Sebelumnya SLB Negeri 1 Demak merupakan sekolah swasta dengan nama SLB Yaspenlub B dan SLB Yaspenlub C, menjadi SLBN 1 Demak tahun 2022. SLBN 1 Demak berdiri di tanah milik sendiri seluas 400 m² dan tanah milik pemerintah daerah kabupaten Demak seluas 900 m².



Gambar 1. SLB Negeri 1 Demak tahun 2023

Peserta didik di SLBN 1 Demak ada 315, terdiri dari TK 11 siswa, SDLB 174, SMPLB 84 siswa, SMALB 45 siswa, dan hanya memiliki 13 ruang kelas. Kondisi ini menyebabkan pelaksanaan pembelajaran kurang kondusif, karena 1 kelas dijadikan 4 rombel dengan sekat terbuat dari papan kayu.



Gambar 2: Model penyekatan kelas

Pendidik di SLBN 1 Demak, 85 % adalah guru non PLB. Perbedaan latar belakang pendidikan secara langsung berdampak pada penguasaan kompetensi pedagogik, khususnya dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang adaptif, diferensiasi, serta sesuai dengan ragam kebutuhan dan karakteristik peserta didik penyandang disabilitas. Ketiadaan kompetensi yang tepat ini berpotensi menghambat optimalisasi potensi peserta didik dan menurunkan kualitas pendidikan inklusif secara keseluruhan. Untuk mengatasi kesenjangan kompetensi pedagogik, diperlukan suatu upaya yang mampu menyediakan program peningkatan kompetensi yang efektif, efisien, dan berkelanjutan. Satuan pendidikan dapat memanfaatkan sumber daya yang sudah ada, yaitu potensi keahlian dan pengalaman yang dimiliki oleh para guru itu sendiri, melalui kegiatan komunitas belajar.

Keberadaan 100 - 150 wali murid di lingkungan sekolah pada jam pembelajaran, memunculkan permasalahan pada tingkat kebisingan suara dan mempersempit area belajar peserta didik. Belum lagi masalah lain yang ditimbulkan seperti penumpukan sampah, penuhnya jalan raya yang digunakan sebagai area parkir.

Permasalahan yang ada di SLB Negeri 1 Demak dapat dirangkum sebagai berikut: (1) Prasarana di SLB Negeri 1 Demak belum layak, (2) 85 % Kualifikasi pendidikan guru SLB Negeri 1 Demak non PLB, (3) Kesadaran wali murid menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman untuk PDPD masih kurang, (4) Hasil belajar PDPD rendah. Berdasarkan permasalahan tersebut dirumuskan “Bagaimana program SAMBEL SEBLAK Mitra dapat membentuk SLBN 1 Demak menjadi satuan pendidikan yang MAJU?”

Tujuan dari program unggulan ini adalah (1) Terpenuhinya prasarana belajar PDPD, (2) Peningkatan kompetensi pedagogik tenaga pendidik di SLB Negeri 1 Demak, (3) Adanya kesadaran wali murid untuk bertanggung jawab menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, (4) Hasil belajar PDPD meningkat.

KAJIAN PUSTAKA

Kajian Multikultural dalam Warga Sekolah

Multikultural dalam satuan pendidikan tidak hanya melihat keberadaan warga sekolah sebagai angka statistik, tetapi sebagai ekosistem yang saling berinteraksi dalam keberagaman. Warga sekolah di SLB mencakup siswa, guru, staf administrasi, petugas keamanan hingga wali murid pengantar yang memiliki latar belakang etnis, agama, kelas sosial, dan kemampuan (disabilitas) yang berbeda-beda.

Multikulturalisme menghargai identitas unik tiap individu, hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran diferensiasi, dimana setiap individu berhak mendapat pendidikan khusus dan layanan pendidikan khusus. Sekolah bukan tempat untuk menyeragamkan

karakter, kebutuhan belajar atau pengembangan kompetensi. Sekolah menjadi tempat di mana identitas budaya setiap warga sekolah diakui dan dihargai.

Multikultural mendorong terciptanya atmosfer sekolah yang bebas dari prasangka dan stereotip. Keberadaan peserta didik penyandang disabilitas dipastikan merasa aman dan semua warga sekolah harus memiliki sense of belonging yang sama kuat antar warga.

Keberadaan warga sekolah yang beragam, menjadi aset dalam menjalankan visi membentuk SLBN 1 Demak yang mandiri, agamis, jujur dan unggul (MAJU). Keberagaman ini akan melengkapi satu dan lainnya, dimana setiap orang terlibat dalam kegiatan sesuai dengan kemampuannya.

Kajian Program Sekolah

Program sekolah adalah rancangan terstruktur berisi kegiatan, kebijakan, dan tujuan pendidikan yang disiapkan sekolah untuk mencapai sasaran pembelajaran, pengembangan siswa, dan peningkatan mutu pendidikan, mencakup program akademik (kurikulum), non-akademik (ekstrakurikuler), hingga program strategis.

Program sekolah dibuat selaras dengan visi sekolah, jika visi merupakan arah dan cita-cita jangka panjang, sedangkan program adalah langkah nyata untuk mencapainya.

Program Sekolah dibuat dengan tujuan (1) Meningkatkan kualitas pendidikan dan mutu lulusan, (2) Mengembangkan potensi peserta didik secara holistik meliputi kompetensi dan karakter, (3) Menyediakan pedoman bagi seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan bersama, dan (4) Menyesuaikan diri dengan kebutuhan peserta didik, kondisi sosial, dan potensi daerah.

METODOLOGI

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam program “SamBel Seblak Mitra” SAMbung rasa komunitas beBEjaR, jumat SEhat, Bersih, Literasi, Asyik, bersama Mitra membentuk SLBN 1 Demak MAJU (Mandiri, Agamis, Jujur dan Unggul).

Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh warga sekolah yaitu, 30 guru, 10 tenaga kependidikan, 315 siswa dan 100 wali murid yang setiap hari ada di sekolah untuk mengantar anaknya.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini meliputi tiga tahap utama yaitu Perencanaan, pengumpulan data, analisis dan pelaporan. Penelitian ini direncanakan dilaksanakan bulan Agustus 2025 – November 2025, dengan focus dampak pelaksanaan sambung rasa, komunitas belajar serta program unggulan SLBN 1 Demak tahun 2025 yaitu Jumat SEBLAK yang merupakan akronim dari Jumat Sehat, Jumat Bersih, Jumat Literasi, Jumat Asyik dan Jumat Kajian.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi partisipan, dan pengisian instrument kepuasan. Data yang terkumpul diolah, kemudian di analisis, dan akan direduksi dalam bentuk narasi, matriks, atau visualisasi untuk memudahkan pemahaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program SAMBEL SEBLAK Mitra merupakan gabungan beberapa kegiatan yang direncanakan dengan melibatkan guru, tenaga pendidik, wali murid dan murid.



Gambar 3: pembahasan program kerja

Berdasarkan hasil diskusi disepakati jadwal pelaksanaan SAMBEL SEBLAK Mitra sebagai berikut:

Tabel 1: Jadwal Pelaksanaan SAMBEL SEBLAK Mitra

No	Kegiatan	Pelaksanaan				
		Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3	Minggu 4	Minggu 5
1	Jumat SEBLAK (Sehat, Bersih, Literasi, Asik dan Kajian)					
	Jumat Sehat	V				
	Jumat Bersih		V			
	Jumat Literasi			V		
	Jumat Asik				V	
	Jumat Kajian					V
2	Kegiatan Sambung rasa Wali Murid		V		V	
3	Sambung rasa dengan Murid		V			
4	Komunitas Belajar	V	V	V	V	V
5	Kemitraan (Kakak Asuh) dengan Universitas Stekom	V	V	V	V	V

Pelaksanaan program SAMBEL SEBLAK Mitra menjadi tanggung jawab semua warga SLB Negeri 1 Demak.

Sambung Rasa bersama Wali Murid



Gambar 4: Sambung rasa

Kegiatan yang diselenggarakan setiap 2 bulan ini, mengangkat masalah-masalah penting yang membutuhkan keterlibatan wali murid sebagai warga sekolah seperti tema zero sampah, penghijau sekolah, penerapan 7 kebiasaan anak Indonesia hebat, dan banyak contoh lainnya. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran pada wali murid akan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang nyaman untuk PDPD.

Sambung Rasa bersama Peserta Didik Penyandang Disabilitas



Gambar 5: Kegiatan sambung rasa bersama siswa

Sambung rasa bersama siswa dilaksanakan secara rutin setiap 2 bulan sekali menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok 1 PDPD tunarungu dan Tunagrahita. Sambung rasa ini membahas tema-tema yang sedang trend dan menjadi fokus pembahasan siswa.

Komunitas Belajar

Komunitas belajar merupakan kegiatan guru di SLB Negeri 1 Demak yang dilaksanakan terjadwal setiap hari Rabu dan Kamis. Komunitas ini merupakan wadah berbagi pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya guna meningkatkan kompetensi dan kualitas pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan.

Komunitas Belajar Kecil



Gambar 6: Komunitas belajar kecil lebih ban

Komunitas Belajar Kecil merupakan kumpulan guru berdasarkan jenjang tugas mengajarnya, dengan pengelompokkan : (1) Kelompok 1 : TK - Kelas 1 - 3 Tunagrahita, (2) Kelompok 2 : TK - Kelas 1 - 3 Tunarungu, (3) Kelompok 3 : TunanetraKelompok 4 : Kelas Autis, (4) Kelompok 5 : Kelas 4 - 6 Tuna grahita, (5) Kelompok 6 : Kelas 4 - 6 Tunarungu, (6) Kelompok 7 : Kelas 7 - 12 tunagrahita, dan (7) Kelompok 8 : Kelas 7 - 112 Tunarungu

Komunitas belajar kecil membahas permasalahan yang dihadapi guru di kelasnya, baik permasalahan mengenai karakteristik siswa maupun permasalahan pembelajaran. Dalam komunitas ini guru saling berbagi praktek baik, saling memberi masukan dan saling menginspirasi.

Komunitas Belajar Besar



Gambar 7: Kegiatan saling berbagi

KomBel besar fokus pada peningkatan kompetensi guru, tema-tema yang dibahas seperti meningkatkan kompetensi guru pada artikulasi, mengajar OM, BKPBI atau keilmuan yang baru seperti PM.

Komunitas Belajar Cabdin 2



Gambar 8: Komunitas ini merupakan gabungan antara SLB Negeri 1 Demak dengan SLB Negeri Jepara, dengan pertemuan terjadwal setiap 2 bulan sekali bertemu luring dan 1 bulan pertemuan daring. Topik pembahasan merupakan tema untuk peningkatan kompetensi dan saling berbagi praktek baik.

Jumat Sehat

Seluruh peserta didik di Jumat pertama setiap bulan melaksanakan pemeriksaan kesehatan yang meliputi pemeriksaan kuku, pemeriksaan telinga, pemeriksaan mulut, pengukuran tinggi badan, penimbangan berat badan dan pengukuran lingkar kepala.



Gambar 9: Pemeriksaan kesehatan di UKS

Selain kegiatan pemeriksaan Kesehatan dan imunisasi pada siswa, petugas UKS juga secara rutin melakukan skrining bagi pendidik dan tenaga kependidikan. Hal ini untuk menjamin kualitas Pendidikan, karena guru yang sehat akan lebih efektif dalam memberikan pelayanan kepada siswa.



Gambar 10: skrining Kesehatan pendidik dan tenaga kependidikan

Jumat Bersih

Pentingnya kesadaran akan kebersihan di lingkungan sekolah menjadi program utama untuk dilaksanakan, hal ini dikarenakan luas sekolah 1200 m² dengan penghuni kurang lebih 400 orang. Sampah menjadi masalah yang selalu dihadapi, jumlah banyak dan

ada dimana-mana. Jika warga SLB Negeri 1 Demak, tidak sadar kebersihan, maka sekolah akan menjadi salah satu tempat sampah di Kabupaten Demak.



Gambar 12: Jumat bersih bersama murid dan wali murid

Selain diadakan kegiatan jumat bersih, sekolah juga menghimbau kepada warga sekolah (pedagang serta wali murid yang menunggu) untuk kesadarannya akan kebersihan lingkungan sekolah serta menyediakan tempat sampah di berbagai sudut.

Jumat Literasi



Gambara 13: Kegiatan literasi di sekolah

Pada minggu kelima di hari jumat diadakan literasi, kegiatan ini bertujuan memperkenalkan siswa cerita/ dongeng dari kisah nabi sampai pada kisah-kisah fiksi yang dapat memiliki nilai-nilai kebaikan, sehingga siswa termotivasi uneniru tokoh dalam cerita baik tersebut. Jumat literasi ditayangkan guru melalui video atau buku bacaan.

Jumat Asik

Penggunaan *gadget* pada peserta didik penyandang disabilitas berdampak negative pada perilaku juga konsentrasi belajarnya. Apalagi jika penggunaan gadget tidak ada aturan yang jelas dan pengawasan dari orang tua, Menghidupkan permainan tradisional di kalangan peserta didik penyandang disabilitas menjadi alternatif mengalihkan kebiasaan siswa pada *gadget*.



Gambar 14: Siswa SLB Negeri 1 Demak bermain Permainan tradisional

Upaya yang SLB Negeri 1 Demak lakukan adalah dengan menyediakan media permainan, memperkenalkan cara permainannya, serta mendorong siswa untuk bermain.

Jum'at Kajian

Seluruh warga sekolah bersama-sama melakukan senam pagi di halaman sekolah pada hari jumat minggu kelima.



Gambar 15: Kegiatan mengkaji ilmu melalui digital

Kemitraan Bersama perguruan Tinggi

Salah satu langkah yang diambil SLB Negeri 1 Demak mewujudkan visi MAJU (Mandiri, Agamis, Jujur dan Unggul) adalah bekerjasama dengan lembaga dan dunia usaha. Perguruan tinggi yang saat ini bermitra dengan SLB N 1 Demak adalah Univstekom dengan model kakak asuh, yaitu mahasiswa mendampingi 2 - 3 siswa SLB Negeri 1 Demak untuk menemukan dan mengembangkan bakatnya.

Program yang mulai digagas tahun 2024 ini berhasil memasukan 2 peserta didik penyandang disabilitas menjadi mahasiswa Universitas Stekom.

KESIMPULAN

Program unggulan SAMBEL SEBLAK Mitra dikatakan berhasil mewujudkan SLBN SLB Negeri 1 Demak menjadi sekolah yang mandiri, agamis, jujur dan unggul sebagai visi sekolah. Keberhasilan ini dilihat dari :

1. Sambung rasa antara wali murid dengan sekolah, menciptakan hubungan yang positif dan saling mendukung dalam pelaksanaan program.
2. Kompetensi guru berkembang dengan adanya komunitas belajar.
3. Jumat sehat, bersih, literasi, asyik dan kajian yang diterapkan secara rutin, menjadi budaya yang berdampak positif terhadap kebiasaan siswa.
4. Lulusan SLBN 1 Demak mendapat pekerjaan sesuai ketrampilannya, dan dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan Wibowo, (2010) Menjadi Guru Kreatif, Meda Maxima, Semarang.
- Rusdiana, H.A, (2021) Kebijakan Pendidikan Hand Out Mata Kuliah Kebijakan Pendidikan, Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung
- Natsir B Kotten (2025) Manajemen Sekolah Potrek kepala Sekolah dan Guru yang Bermutu, Media Nusa Creative (MNC Publishing), Indonesia Al Mikraj, Jurnal Studi Islam dan Humaniora, Volume 6 No. 1 2025 (Juli – Desember 2025) <https://sekolahku.or.id/visi-misi-sekolah-indonesia-mengapa-keduanya-penting-untukpendidikan/#:~:text=mencapai%20visi%20tersebut.-,2.,kualitas%20pendidikan%20yang%20diterima%20siswa.>